

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Standar Akuntansi Keuangan mewajibkan perusahaan untuk membuat laporan keuangan setiap periodenya. Laporan keuangan sangat penting dan dibutuhkan oleh semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan baik itu pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Semua pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan ingin melihat dan menganalisis perkembangan perusahaan sehingga bisa membuat keputusan atas kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan.

Untuk membuat laporan keuangan yang lebih bernilai dan lebih dipercaya oleh pemakainya maka laporan keuangan perusahaan sebaiknya diaudit oleh auditor independen khususnya perusahaan yang sudah melakukan *go public* atau menjual sahamnya secara terbuka di pasar modal. Perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan maka penyajian laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan relevan bermakna bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bisa membantu pemakai untuk mengevaluasi kejadian masa lalu, masa kini, atau masa depan sehingga dapat

dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perusahaan harus tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan supaya informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan menjadi relevan bagi pemakainya.

Ketepatan waktu penyusunan maupun pelaporan atas laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan tersebut. Ketepatan waktu pelaporan keuangan yang telah diaudit sering menjadi kendala bagi perusahaan karena perusahaan sangat bergantung kepada auditor independen dalam menyelesaikan waktu auditnya. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya, dengan demikian informasi yang memiliki prediksi tinggi dapat menjadi tidak relevan apabila tidak tersedia pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan.

Menurut Kartika (2014), *audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan, yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan. Informasi laporan keuangan dapat bermanfaat bila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Dengan demikian, lamanya auditor dalam menyelesaikan audit akan mempengaruhi jangka waktu publikasi laporan keuangan dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal opini dikeluarkan. Perusahaan terbuka yang sahamnya sudah dijual ke publik tentunya harus tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen.

Istilah lain dari *audit report lag* adalah *audit delay*. Menurut Lawrence dan Briyan (2012) *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

Menurut Ashton, et.al dalam Baradha Pratama (2014), *audit delay* atau bisa disebut sebagai *audit report lag* adalah jangka waktu proses audit yang dilakukan auditor independen. Jangka waktu diukur berdasarkan selisih tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal pelaporan auditor independen yang tertera di laporan keuangan. Semakin lama proses pengauditan perusahaan yang dilakukan oleh auditor independen, semakin lama pula *audit delay* tersebut. Proses audit sangat memerlukan waktu yang berakibat adanya *audit delay* yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK dalam pasal 1 bagian 1 dinyatakan bahwa Laporan Tahunan adalah laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dalam kurun waktu 1 (satu) tahun buku kepada Rapat Umum Pemegang Saham yang disusun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. Sedangkan dalam pasal 7 ayat (1) dinyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Artinya paling lambat akhir bulan April atau selama 120 hari lamanya.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *audit report lag* (lamanya waktu penyelesaian audit). Hasil penelitian oleh Iqes Januar Cahyadi (2014) menyatakan bahwa rasio *gearing*, likuiditas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi *audit report lag*. Profitabilitas, umur perusahaan dan *leverage* tidak mempengaruhi *audit report lag*. Temuan ini menunjukkan bahwa rasio *gearing* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, sementara likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian lainnya oleh Alther Gabriel Liwe dkk menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sementara itu hasil penelitian oleh Sri Wijayati dkk menyatakan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, *size* perusahaan dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Secara parsial variabel profitabilitas, opini auditor, dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel solvabilitas dan *size* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini akan menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu rasio *gearing*, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Rasio *gearing* merupakan perbandingan antara total utang perusahaan dengan modal sendiri. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar daripada modal maka akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan meningkatkan

kehati-hatian auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Perusahaan dengan nilai rasio *gearing* yang besar biasanya ingin menunda publikasi laporan keuangan karena berdampak buruk bagi perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan penyampaian kabar baik secepatnya kepada publik.

Menurut Anggraeni dkk (2014) dalam Mediana Badria dan Doni Marlius (2019), likuiditas adalah kesanggupan bank memenuhi penarikan dana oleh para nasabah deposan, kewajiban jatuh tempo dan memenuhi permintaan kredit tanpa penundaan. Menurut Saputro dalam Mediana Badria dan Doni Marlius (2019), rasio likuiditas yakni kesanggupan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas yang harus dipenuhi, atau kesanggupan bank untuk mencukupi kewajiban keuangan jangka pendek. Menurut Yusra (2016) dalam Mediana Badria dan Doni Marlius (2019), rasio likuiditas dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan seperti *Cash Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi bagi pihak eksternal perusahaan maupun internal perusahaan. Perusahaan besar berusaha untuk mengurangi *audit report lag* karena perusahaan cenderung lebih ketat diawasi oleh publik.

Banyak perusahaan terbuka yang menjual sahamnya secara terbuka di pasar modal atau Bursa Efek Indonesia dimana salah satunya adalah perusahaan perbankan. Tentu saja perusahaan perbankan ini berkewajiban untuk menyampaikan pelaporan keuangan tepat waktu kepada semua pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang disampaikan kepada berbagai pihak merupakan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen supaya laporan keuangan yang disampaikan makin dipercaya. Penyampaian laporan keuangan perusahaan perbankan tidak lepas dari proses audit hingga laporan keuangan dan laporan auditor independen dapat dipublikasikan kepada pihak yang membutuhkan. Ketepatan perusahaan perbankan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat mengalami penundaan yang disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang dikenal dengan istilah *audit report lag* atau *audit delay*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian skripsi dengan judul: ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio *gearing* secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?

2. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
3. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
4. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
5. Apakah rasio *gearing*, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah rasio *gearing* secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh rasio *gearing*, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat untuk berbagai pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan bagi penulis tentang ilmu akuntansi keuangan perbankan.
2. Bagi Perusahaan Perbankan, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atau bahan rujukan dalam menilai auditor untuk pekerjaan auditnya.
3. Bagi Program Studi Akuntansi, diharapkan dapat memperkaya khasanah dunia penelitian bidang ilmu akuntansi keuangan perbankan.
4. Bagi Peneliti Lainnya, diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber informasi tambahan untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

Supaya penelitian ini fokus dalam pembahasannya maka diperlukan batasan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Variabel yang diteliti terdiri dari 5 variabel yaitu:

- a. Rasio *gearing* dimana rasio ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).
- b. Profitabilitas dimana rasio ini diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA).
- c. Likuiditas dimana rasio ini diukur dengan rasio lancar atau *current ratio*.
- d. Ukuran perusahaan dimana ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural total aktiva perusahaan.
- e. *Audit report lag* dimana *audit report lag* diukur dengan menghitung lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya sejak tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan yang telah diaudit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Iignes Januar Cahyadi (2014) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelediki pengaruh dari rasio *gearing*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap *audit report lag*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 hingga 2011. Sampel terdiri dari perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria berdasarkan metode *purposive sampling*. Uji statistik yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah metode regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa rasio *gearing*, likuiditas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi *audit report lag*. Profitabilitas, umur perusahaan dan *leverage* tidak mempengaruhi *audit report lag*. Temuan ini menunjukkan bahwa rasio *gearing* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, sementara likuiditas dan

ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Perbedaan penelitian replikasi dengan penelitian penulis yaitu objek dan tahun penelitiannya dimana objek penelitian replikasi adalah perusahaan manufaktur sedangkan objek penelitian penulis adalah perusahaan perbankan, tahun penelitian replikasi 2014 sedangkan tahun penelitian penulis 2020.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan teoritis dalam menunjang penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang dicapai disertai dengan pembahasannya sesuai dengan rumusan masalah.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Audit Report Lag

Secara umum auditing adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2012).

Tujuan audit secara umum adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan. Asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung dalam komponen laporan keuangan yang dapat bersifat implisit atau eksplisit (Arens, 2015).

Menurut Kartika (2014), *audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan, yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan. Informasi laporan keuangan dapat bermanfaat bila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Dengan demikian, lamanya auditor dalam menyelesaikan audit akan mempengaruhi

jangka waktu publikasi laporan keuangan dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal opini dikeluarkan.

Istilah lain dari *audit report lag* adalah *audit delay*. Menurut Lawrence dan Briyan (2012) *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

Menurut Ashton, et.al dalam Baradha Pratama (2014), *audit delay* atau bisa disebut sebagai *audit report lag* adalah jangka waktu proses audit yang dilakukan auditor independen. Jangka waktu diukur berdasarkan selisih tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal pelaporan auditor independen yang tertera di laporan keuangan. Semakin lama proses pengauditan perusahaan yang dilakukan oleh auditor independen, semakin lama pula *audit delay* tersebut. Proses audit sangat memerlukan waktu yang berakibat adanya *audit delay* yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

2.2 Laporan Keuangan

Menurut Rahardjo (2010), pengertian laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap perusahaan yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan), maupun pihak yang berkepentingan lainnya. Laporan keuangan pada hakekatnya bersifat umum, dalam arti laporan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda.

Menurut Rahardjo (2010), pemakai laporan keuangan memerlukan informasi yang memadai untuk mengevaluasi kekuatan keuangan perusahaan dan distribusi kepemilikan (pemegang saham) perusahaan. Tujuan lain yang terkait dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang dapat membantu memberi gambaran kemampuan perusahaan untuk membiayai operasi atau kegiatan perusahaan. Beberapa pengguna laporan keuangan (baik intern maupun ekstern) terdiri dari:

1. Manajer atau Pimpinan Perusahaan

Dengan melihat laporan keuangan perusahaan maka manajer akan mendapatkan gambaran kecenderungan yang akan terjadi dan indikasi kemungkinan di masadepan.

2. Pemegang Saham atau Pemilik Perusahaan

Pemilik perusahaan yang menanamkan uangnya ke dalam perusahaan berkepentingan langsung atas maju mundurnya perusahaan.

3. Pemerintah

Dalam hal ini kantor pajak perlu tahu laba yang diperoleh perusahaan setiap tahun untuk perhitungan pajaknya.

4. Kreditur

Dalam hal ini kreditur menggunakan laporan keuangan untuk menilai kemampuan pinjaman untuk membayar bunga dan membayar kembali pokok pinjaman pada waktunya.

5. Karyawan

Dalam hal ini karyawan menggunakan informasi laporan keuangan untuk menilai kewajaran gaji, bonus dan kondisi kerja.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 tentang Penyajian Laporan keuangan mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan. Komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan.

2.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2013).

Pada umumnya, tingkat kesehatan perusahaan ditentukan oleh empat faktor yaitu: (a) likuiditas; (b) solvabilitas; (c) rentabilitas dan; (d) aktivitas. Likuiditas (*liquidity*) adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Solvabilitas (*solvency*) adalah kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya. Rentabilitas (*profitability*) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sedangkan aktivitas (*activity*) mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Soemarso, 2012).

1. Rasio Likuiditas

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Darsono dan Ashari (2010), rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas meliputi beberapa rasio berikut ini:

- a. Rasio lancar (*current ratio*)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- b. *Quick Test Ratio* (QTR)

$$QTR = \frac{\text{Kas+Investasi Jangka Pendek+Piutang Dagang Bersih}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- c. *Net Working Capital* (NWC) atau modal kerja bersih

$$NWC = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- d. *Defensive Interval Ratio* (DIR)

$$DIR = \frac{\text{Defensive Asset}}{\text{Rata-rata Pengeluaran Operasi Harian}}$$

$$DIR = \frac{\text{Kas+Investasi Jangka Pendek+Piutang Dagang Bersih}}{(\text{HPP+ Semua Biaya} - \text{By Depresiasi}) / 365}$$

2. Rasio *Gearing*

Menurut Hilma *et. al.* dalam Igenes Januar Cahyadi (2014), rasio *gearing* adalah perbandingan antara total utang dengan modal sendiri atau rasio *gearing* adalah perbandingan antara total utang jangka panjang dan hutang jangka pendek

dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan tingkat resiko keuangan perusahaan. Adapun rumus rasio *gearing* yaitu:

$$\text{Rasio Gearing} = \frac{\text{Total Debt (Utang)}}{\text{Total Equity (Modal)}}$$

Menurut Elfriedwan (2020) *gearing ratio* adalah perbandingan antara jumlah utang terhadap modal atau ekuitas perusahaan. Istilah *gearing ratio* sering juga dikenal dengan nama rasio utang modal atau *Debt to Equity Ratio*. *Gearing ratio* menggambarkan seberapa banyak utang perusahaan dibanding modalnya sendiri. Penggunaan *gearing ratio* diklasifikasikan ke dalam 2 jenis perusahaan yaitu perusahaan umum dan perusahaan pembiayaan (*leasing*). Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami *gearing ratio*. *Gearing ratio* pada perusahaan menunjukkan indikator keuangan perusahaan berada pada level resiko tinggi atau rendah. Bila *gearing ratio* lebih besar dari 1 (100%) maka level keuangan perusahaan berada pada resiko tinggi. Namun, bila *gearing ratio* lebih kecil dari 1 (100%) maka level keuangan perusahaan berada pada resiko rendah.

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Darsono dan Ashari (2010), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, meliputi:

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. *Return On Asset (ROA)*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Return On Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Ekuitas}}$$

e. *Earning Per Share (EPS)*

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

f. *Payout Ratio (PR)*

$$\text{PR} = \frac{\text{Deviden Kas}}{\text{Laba Bersih}}$$

g. *Retention Ratio (RR)*

$$\text{RR} = \frac{\text{Laba Ditahan Tahun Berjalan}}{\text{Laba Bersih}}$$

h. *Productivity Ratio (PR)*

$$\text{PR} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva}}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)* untuk variabel penelitian independen profitabilitas dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Rasio aktivitas terdiri dari:

a. *Receivable Turn Over* (RTO)

$$\text{RTO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang Dagang}}$$

b. Rata-rata Penerimaan Piutang (RPP)

$$\text{RPP} = \frac{365}{\text{RTO}}$$

c. *Inventory Turn Over* (ITO)

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan Barang}}$$

d. Lama Persediaan Mengendap (LPM)

$$\text{LPM} = \frac{365}{\text{ITO}}$$

e. *Total Asset Turn Over* (TATO)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}}$$

Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut

memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Siamat, 2011).

Menurut Yusra (2016), rasio likuiditas dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan seperti *Cash Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Susanto dan Kholis (2016), *Cash Ratio* merupakan likuiditas minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam membayar kembali pinjaman jangka pendek bank. Menurut Ramadaniar dkk (2013), *Quick Ratio* adalah rasio yang dipergunakan mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta likuid yang dimiliki bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek terhadap pihak ketiga melalui kredit yang disalurkan (Afriyeni, 2017).

Menurut Rivai dkk (2012), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus LDR yaitu:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Merujuk pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 17/11/PBI/2015, LDR merupakan perbandingan total kredit yang disalurkan dengan total penerimaan dana. Rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Di samping itu, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil (Yulita, 2010).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata aktiva. Menurut Cowen, *et al.* dalam Maria Wijaya (2012), secara teoritis perusahaan yang lebih besar mempunyai aktivitas operasi yang lebih banyak dan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat serta mungkin akan memiliki pemegang saham yang lebih banyak yang akan selalu memperhatikan kegiatan perusahaan.

Salah satu ukuran perusahaan adalah nilai total aktiva perusahaan. Adapun rumus ukuran perusahaan bersumber dari penelitian yang telah dilakukan oleh Iignes Januar Cahyadi (2014) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log } n \text{ (Nilai Total Aktiva)}$$

2.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang terkait dengan judul penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

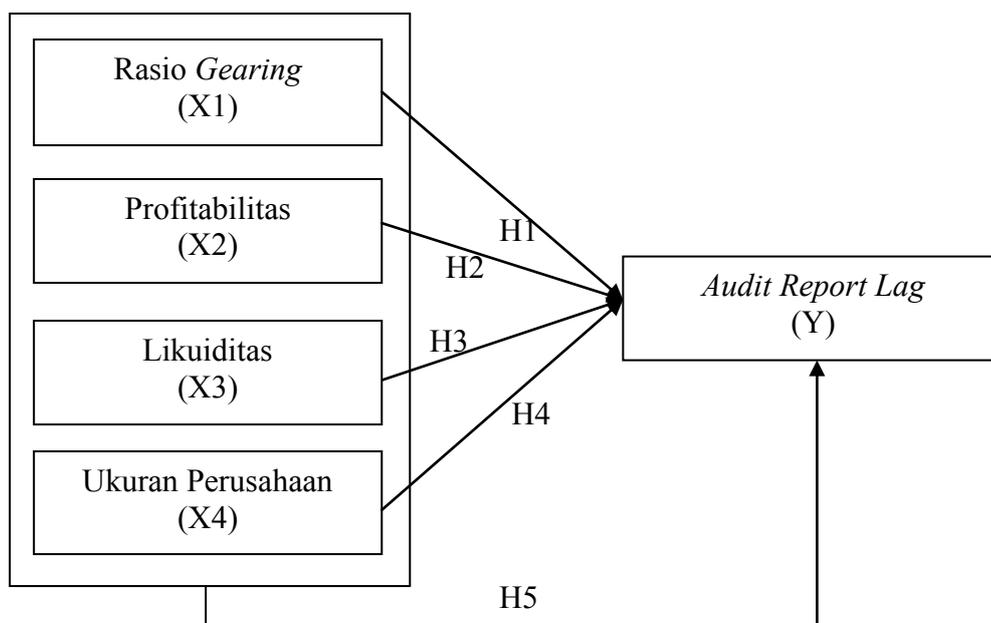
Tabel 2.1
Daftar Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ignes Januar Cahyadi (2014)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Bebas: Rasio <i>gearing</i> , profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan solvabilitas Variabel terikat: <i>Audit report lag</i>	Rasio <i>gearing</i> , likuiditas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi <i>audit report lag</i> . Profitabilitas, umur perusahaan dan <i>leverage</i> tidak mempengaruhi <i>audit report lag</i> . Temuan ini menunjukkan bahwa rasio <i>gearing</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> , sementara likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .
2	Alther Gabriel Liwe, Hendrik Manossoh, dan Lidia M. Mawikere (2018)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Bebas: Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas Variabel terikat: <i>Audit delay</i>	Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , dan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .

3	Sri Wijayati, Rita Andini, dan Kharis Raharjo (2016)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Mining yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 – 2014)	Variabel Bebas: Profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, <i>size</i> perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik Variabel terikat: <i>Audit delay</i>	Variabel profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, <i>size</i> perusahaan dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Secara parsial variabel profitabilitas, opini auditor, dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan variabel solvabilitas dan <i>size</i> perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
---	--	---	---	---

2.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdiri dari lima variabel seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat maka penulis membuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 Diduga bahwa rasio *gearing* secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- H2 Diduga bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- H3 Diduga bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- H4 Diduga bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- H5 Diduga bahwa rasio *gearing*, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penulis mengambil objek penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif artinya penelitian ini menjelaskan dan membahas masalah penelitian dengan menggunakan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Angka-angka yang digunakan yaitu angka-angka yang ada dalam laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 51 perusahaan sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive*

sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Beberapa kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hal yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2019.
2. Perusahaan perbankan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2017-2019.
3. Data penelitian yang diperlukan oleh peneliti disajikan lengkap dan jelas dalam laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan.

Berikut ini penulis sampaikan populasi penelitian seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

NO	BANK
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	Bank Agris Tbk
3	Bank Amar Indonesia Tbk
4	Bank Artos Indonesia Tbk
5	Bank MNC International Tbk
6	Bank Capital Indonesia Tbk
7	Bank Central Asia Tbk
8	Bank Harda Internasional Tbk
9	Bank Bukopin Tbk
10	Bank Mestika Dharma Tbk
11	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
12	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
13	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
14	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
15	Bank Yudha Bhakti Tbk
16	Bank Jtrust Indonesia Tbk
17	Bank Danamon Indonesia Tbk
18	Bank Pundi Indonesia Tbk
19	Bank Finance Tbk

NO	BANK
20	Bank Ganesha Tbk
21	Bank Ina Perdana Tbk
22	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
23	BPD Jawa Timur Tbk
24	Bank QNB Indonesia Tbk
25	Bank Maspion Indonesia Tbk
26	Bank Mandiri (Persero) Tbk
27	Bank Bumi Arta Tbk
28	Bank CIMB Niaga Tbk
29	Bank Maybank Indonesia Tbk
30	Bank Permata Tbk
31	Bank BRI Syariah Tbk
32	Bank Sinarmas Tbk
33	Bank Of India Indonesia Tbk
34	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
35	Bank Tabungan Pensiunan Nasional SyariahTbk
36	Bank Victoria International Tbk
37	Bank Dinar Indonesia Tbk
38	Bank Artha Graha Internasional Tbk
39	Bank Mayapada Internasional Tbk
40	Bank China Construction Bank Int Tbk
41	Bank Mega Tbk
42	Bank Mitraniaga Tbk
43	Bank OCBC NISP Tbk
44	Bank Nationalnobu Tbk
45	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
46	Bank Pan Indonesia Tbk
47	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
48	Bank Ekonomi Raharja Tbk
49	Bank Mutiara Tbk
50	Bank Swadesi Tbk
51	Bank ICB Bumiputera Tbk

Sumber: BEI, 2021

Berdasarkan kriteria sampel yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis memperoleh 39 sampel penelitian perusahaan perbankan yang memenuhi metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun data lengkap sampel dalam penelitian ini penulis sajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE	BANK
1	AGRS	Bank Agris Tbk
2	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC International Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
7	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
11	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
13	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
14	BGTG	Bank Ganेशha Tbk
15	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
16	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
17	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
18	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
19	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
20	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
21	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
22	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
23	BNLI	Bank Permata Tbk
24	BRIS	Bank BRI Syariah Tbk
25	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
26	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
27	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
28	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional SyariahTbk
29	BVIC	Bank Victoria International Tbk
30	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
31	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
32	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
33	MCOR	Bank China Construction Bank Int Tbk
34	MEGA	Bank Mega Tbk
35	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
36	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
37	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
38	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
39	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: BEI, 2021

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data berbentuk sudah jadi dan tersedia tanpa perlu diolah lagi oleh penulis yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan dalam penelitian ini bersumber dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017), bila dilihat dari sumber datanya maka teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber sekunder yaitu dengan teknik dokumentasi artinya data diperoleh dari dokumen berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengunduh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.6 Definisi Operasional Varibel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama yaitu variabel bebas atau independen (X) yaitu rasio *gearing*, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan serta variabel terikat atau dependen (Y) yaitu *audit report lag*.

Variabel bebas atau independen (X) terdiri dari:

1. Rasio *gearing* (X1), merupakan perbandingan antara total utang perusahaan dengan modal sendiri, diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rumusnya yaitu:

$$\text{Rasio Gearing} = \frac{\text{Total Debt (Utang)}}{\text{Total Equity (Modal)}}$$

2. Profitabilitas (X2), yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Rumusnya:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Likuiditas (X3), digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar utang jangka pendek, diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan atau disalurkan dengan total dana pihak ketiga atau total penerimaan dana. Rumusnya yaitu:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4. Ukuran perusahaan (X4), merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dalam berbagai aspek, dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural total aktiva perusahaan. Rumusnya yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aktiva)}$$

5. Variabel terikat atau dependen (Y) yaitu *audit report lag* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan, diukur dengan menghitung lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya sejak tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan yang telah diaudit. Rumusnya yaitu:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Keuangan s/d Tanggal Laporan Audit}$$

3.7 Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017), analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (diubah-ubah). Persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4.$$

Keterangan:

Y = *Audit report lag*

α = Konstanta (tetap)

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

X1 = Rasio *gearing*

X2 = Profitabilitas

X3 = Likuiditas

X4 = Ukuran perusahaan

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas atau sangat lemah. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua hasil informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya korelasi variabel, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Syofian Siregar (2013)

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), ketentuannya yaitu:

1. Jika signifikansinya $\leq 0,05$, maka hipotesisnya diterima. Ini berarti bahwa suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansinya $> 0,05$, maka hipotesisnya ditolak. Ini berarti bahwa suatu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi tingkat 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan atau dasar keputusan dalam hal penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika signifikansinya $\leq 0,05$, maka hipotesisnya diterima. Ini berarti bahwa secara parsial suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika signifikansinya $> 0,05$, maka hipotesisnya ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial suatu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.